

**COACHING DAN MENTORING DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DI TK ISLAM AL FATTAH SUMAMPIR
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**

Nama_1 Eli Indriastuti¹, Nama_2 Muh. Hanif²
Institusi/lembaga Penulis ¹Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
Institusi / lembaga Penulis ²UIN Saizu Purwokerto
Alamat e-mail : [1 eliindriastuti@gmail.com](mailto:eliindriastuti@gmail.com), Alamat e-mail : ²
muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of coaching and mentoring in developing teacher professionalism at TK Islam Al Fattah Sumampir, Purwokerto Utara, Banyumas. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively. The findings indicate that coaching and mentoring are implemented regularly and systematically, providing a positive impact on teacher professionalism. Coaching helps teachers enhance pedagogical competence, classroom management, and the use of creative learning media, while mentoring provides long-term guidance that promotes motivation, self-confidence, and the ability to design innovative learning activities. Teachers also become more creative, proactive, and able to communicate effectively with children, colleagues, and parents. Overall, coaching and mentoring are proven effective in improving teacher professionalism comprehensively, ultimately positively impacting the quality of early childhood education at TK Islam Al Fattah Sumampir.

Keywords: *Coaching, Mentoring, Teacher Professionalism, Early Childhood Education, TK Islam Al Fattah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan coaching dan mentoring dalam pengembangan profesionalisme guru di TK Islam Al Fattah Sumampir, Purwokerto Utara, Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan coaching dan mentoring berjalan secara rutin dan terstruktur, memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru. Coaching membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, manajemen kelas, dan penggunaan media pembelajaran kreatif,

sedangkan mentoring memberikan bimbingan jangka panjang yang mendorong motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Guru-guru juga menjadi lebih kreatif, proaktif, dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak, rekan sejawat, dan orang tua. Secara keseluruhan, coaching dan mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Islam Al Fattah Sumampir.

Kata kunci: Coaching, Mentoring, Profesionalisme Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Islam Al Fattah

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kualitas pendidikan pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran (Rahmatin & Aisyah, 2024). Guru PAUD tidak hanya dituntut mampu menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogik yang mumpuni, kreatifitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kemampuan komunikasi yang efektif dengan anak dan orang tua, serta kepekaan terhadap perkembangan psikologis anak (Da Silva et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi salah

satu kebutuhan yang tidak dapat ditunda, terutama di era pendidikan modern yang menuntut inovasi, adaptasi, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui penerapan coaching dan mentoring. Coaching merupakan proses pembimbingan yang terstruktur dan interaktif, di mana seorang pelatih atau coach membantu guru untuk mengidentifikasi potensi, mengembangkan kemampuan, serta mengevaluasi praktik mengajarnya secara berkelanjutan (Gani et al., 2024). Proses coaching menekankan pada pemberian umpan balik yang konstruktif, refleksi diri, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai kebutuhan individu guru. Sementara itu,

mentoring adalah hubungan bimbingan yang lebih jangka panjang, bersifat kolaboratif, dan mendukung guru dalam aspek profesional maupun personal (Hamonangan, 2025). Seorang mentor tidak hanya membimbing dalam hal teknis pengajaran, tetapi juga memberikan dukungan motivasi, membagikan pengalaman, serta membantu guru menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kedua pendekatan ini saling melengkapi dan menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru (Hidayati, 2023).

Di TK Islam Al Fattah Sumampir, Purwokerto Utara, Banyumas, guru-guru dituntut untuk mampu memberikan pendidikan yang holistik, menyenangkan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Perkembangan anak usia dini di TK ini meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial, emosional, dan spiritual. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru harus memiliki keterampilan manajerial dalam mengelola kelas, kreatif dalam merancang kegiatan, serta mampu memotivasi anak secara individu maupun kelompok. Tuntutan ini menjadikan pengembangan profesionalisme guru melalui coaching

dan mentoring bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal.

Pelaksanaan coaching dan mentoring di TK Islam Al Fattah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Melalui proses ini, guru diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran, serta memperkuat keterampilan interpersonal dan kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, coaching dan mentoring juga membuka kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, belajar dari praktik terbaik, dan menumbuhkan budaya profesionalisme yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara kolektif.

Lebih jauh, pengembangan profesionalisme guru melalui coaching dan mentoring juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran bagi anak-anak. Guru yang profesional mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat belajar secara optimal

sesuai tahap perkembangan mereka. Selain itu, guru yang terlatih melalui proses coaching dan mentoring cenderung lebih percaya diri, lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum atau metode pembelajaran, serta lebih responsif terhadap kebutuhan anak dan orang tua. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini, baik dari sisi akademik maupun perkembangan karakter anak.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana pelaksanaan coaching dan mentoring di TK Islam Al Fattah Sumampir dilakukan, strategi apa saja yang diterapkan, serta sejauh mana dampaknya terhadap pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kedua pendekatan tersebut serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program pembinaan guru yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

studi kasus untuk memahami secara mendalam proses coaching dan mentoring dalam pengembangan profesionalisme guru di TK Islam Al Fattah Sumampir, Purwokerto Utara. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan praktik nyata guru secara kontekstual. Studi kasus dipandang tepat karena menekankan pemaparan rinci mengenai fenomena pembinaan guru melalui coaching dan mentoring di satu institusi pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al Fattah Sumampir selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian mencakup guru-guru sebagai penerima coaching dan mentoring, kepala sekolah sebagai fasilitator, serta mentor atau coach yang terlibat langsung. Sumber data penelitian meliputi guru, kepala sekolah, dokumen sekolah seperti catatan pembinaan dan evaluasi, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan bimbingan.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung

interaksi guru dengan mentor dan proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru, kepala sekolah, dan mentor terhadap program pembinaan. Dokumentasi sekolah digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sari et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data secara sistematis melalui narasi, dan verifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Seluruh penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika, termasuk izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan penggunaan data secara objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan coaching dan mentoring di TK Islam Al Fattah Sumampir menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Temuan penelitian dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Coaching

Pelaksanaan coaching di TK Islam Al Fattah dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan mentor internal setiap minggu, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Sesi coaching menekankan pada beberapa aspek penting, antara lain perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, pengelolaan kelas yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran kreatif, serta evaluasi hasil belajar anak secara menyeluruh. Selama sesi coaching, guru tidak hanya menerima arahan, tetapi juga diajak untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka sendiri, membahas tantangan yang dihadapi di kelas, serta mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Dari wawancara, mayoritas guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami kelemahan dan kekuatan dalam

cara mengajar mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Coaching juga meningkatkan kepercayaan diri guru, terutama saat harus menghadapi situasi kelas yang menantang, sehingga mereka lebih siap untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Pelaksanaan Mentoring

Mentoring di TK Islam Al Fattah berlangsung secara jangka panjang, dengan pendampingan mentor selama beberapa bulan. Proses mentoring meliputi pertemuan rutin antara mentor dan guru untuk membahas rencana pembelajaran, melakukan observasi kelas secara langsung, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Mentoring lebih menekankan pada pengembangan profesional guru secara menyeluruh, termasuk aspek teknis, motivasi, dan kepribadian. Guru yang mengikuti mentoring melaporkan bahwa mereka merasa memperoleh bimbingan praktis yang mempermudah

pengelolaan kelas dan perencanaan kegiatan, sekaligus mendapatkan dukungan moral yang meningkatkan rasa percaya diri dan profesionalisme mereka. Secara bertahap, guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun aktivitas pembelajaran, mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakter anak, serta lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan yang muncul di kelas. Proses mentoring juga mendorong guru untuk berpikir reflektif, mengevaluasi metode yang diterapkan, dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkesinambungan.

3. Persepsi Guru terhadap

Coaching dan Mentoring Guru-guru di TK Islam Al Fattah menilai bahwa coaching dan mentoring memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan keterampilan teknis. Guru merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri, lebih proaktif dalam mencari solusi

atas masalah pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kelas. Sebagian besar guru menyatakan bahwa melalui bimbingan ini mereka mampu meningkatkan kualitas interaksi dengan anak-anak, membangun hubungan yang lebih positif dengan rekan sejawat, dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua. Program coaching dan mentoring juga membantu guru memahami pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan pembelajaran dan mendorong mereka untuk menerapkan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Persepsi positif ini menandakan bahwa guru melihat coaching dan mentoring bukan sekadar program formal, tetapi sebagai sarana pengembangan profesional yang nyata dan relevan dengan pekerjaan mereka sehari-hari.

4. Dampak terhadap Profesionalisme Guru

Pelaksanaan coaching dan mentoring berdampak luas pada pengembangan profesionalisme guru di berbagai aspek. Dalam hal kompetensi pedagogik, guru mampu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, terencana, dan menyenangkan, sesuai dengan perkembangan anak. Keterampilan manajerial kelas juga meningkat, terlihat dari kemampuan guru mengatur aktivitas anak dengan lebih efektif, mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan menanggapi situasi kelas secara fleksibel. Kreativitas dan inovasi guru meningkat, dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan metode bermain sambil belajar, dan penerapan aktivitas tematik yang sesuai karakter anak. Selain itu, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak serta orang tua juga semakin berkembang, terlihat dari meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak. Dampak lain yang terlihat

adalah guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajar mereka, mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan lebih proaktif mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, coaching dan mentoring telah membantu guru mengembangkan profesionalisme mereka secara menyeluruh, baik dari segi teknis, kreatifitas, manajemen kelas, maupun kemampuan interpersonal, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan anak di TK Islam Al Fattah Sumampir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan coaching dan mentoring di TK Islam Al Fattah Sumampir berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Coaching yang dilakukan secara rutin membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif (Indrawati, 2025). Melalui coaching, guru tidak hanya memperoleh arahan terkait strategi mengajar, manajemen kelas, dan

penggunaan media kreatif, tetapi juga diajak untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka sendiri. Refleksi ini memungkinkan guru menyadari kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Judijanto, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip coaching yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan umpan balik konstruktif, di mana guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri dengan bimbingan mentor (Nazifah, 2021).

Selain coaching, mentoring yang dilaksanakan secara jangka panjang juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Proses mentoring menekankan pembinaan secara menyeluruh, baik dari aspek teknis, motivasi, maupun kepribadian guru (Parsinem, 2024). Melalui mentoring, guru memperoleh dukungan moral, bimbingan praktis, serta arahan yang membantu mereka menghadapi tantangan di kelas dan merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa mentoring tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi teknis

guru, tetapi juga membangun kepercayaan diri, motivasi, dan kesadaran profesional yang lebih tinggi (Umabiinatun, 2024). Dengan pendampingan mentor secara intensif, guru mampu mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan anak, serta mengembangkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Persepsi guru terhadap coaching dan mentoring juga menunjukkan dampak yang positif terhadap profesionalisme mereka. Guru merasakan bahwa kedua pendekatan ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan anak-anak, menjalin komunikasi yang lebih baik dengan rekan sejawat, dan melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Zuanda et al., 2024). Guru yang sebelumnya ragu atau kurang percaya diri kini menjadi lebih proaktif dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa coaching dan mentoring tidak hanya memberikan peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong pembentukan budaya profesionalisme yang

mendukung pengembangan diri guru secara holistic (Aisyah & Alkautsar, 2025).

Dampak coaching dan mentoring terhadap profesionalisme guru terlihat jelas pada berbagai aspek. Kompetensi pedagogik guru meningkat, terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak (Astuti & Suryana, 2024). Keterampilan manajerial juga membaik, termasuk pengaturan aktivitas anak, pengelolaan waktu, dan kemampuan menanggapi situasi kelas secara adaptif (Jumrawati & Lina, 2025). Kreativitas dan inovasi guru berkembang, dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, penerapan metode bermain sambil belajar, serta penyusunan aktivitas tematik yang menarik bagi anak (Helandri et al., 2024). Selain itu, komunikasi dan interaksi dengan anak dan orang tua semakin efektif, sehingga dukungan orang tua terhadap proses belajar anak meningkat. Semua hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan coaching dan mentoring mampu mendorong guru untuk menjadi lebih

reflektif, proaktif, dan inovatif, sehingga profesionalisme mereka terbangun secara menyeluruh dan berkelanjutan (Jumrawati & Lina, 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa coaching dan mentoring merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru di TK Islam Al Fattah Sumampir. Kedua pendekatan ini saling melengkapi; coaching lebih menekankan peningkatan kompetensi teknis melalui arahan dan umpan balik rutin, sedangkan mentoring memberikan pendampingan jangka panjang yang menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran profesional guru. Dengan demikian, penerapan coaching dan mentoring secara berkesinambungan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga membentuk guru yang profesional, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan anak usia dini dengan lebih efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan coaching dan mentoring di TK Islam Al Fattah Sumampir berjalan secara terstruktur dan rutin, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Coaching membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui arahan, umpan balik, dan refleksi terhadap praktik mengajar. Guru mampu memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan manajemen kelas, serta memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Sementara itu, mentoring memberikan bimbingan jangka panjang yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran profesional guru. Melalui pendampingan mentor, guru mampu menyusun aktivitas pembelajaran yang lebih inovatif, menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakter anak, serta menghadapi tantangan di kelas dengan lebih percaya diri. Guru juga menjadi lebih proaktif, kreatif, dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak, rekan sejawat,

dan orang tua, sehingga profesionalisme mereka berkembang secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, coaching dan mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogik, manajemen kelas, kreativitas, inovasi, serta kemampuan interpersonal. Pelaksanaan kedua pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis guru, tetapi juga membentuk budaya profesionalisme yang berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Islam Al Fattah Sumampir.

Dengan demikian, program coaching dan mentoring di sekolah ini menjawab kebutuhan pengembangan guru secara holistik, menunjukkan bahwa pembinaan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berfokus pada peningkatan profesionalisme guru merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. N., & Alkautsar, A. M. (2025). Pengembangan

Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

<https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/25>

Astuti, Y. D., & Suryana, E. (2024). Pengembangan Profesional Pendidik PAI. *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/11>

Da Silva, A., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2680–2686.

Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pembinaan Guru Inspiratif: Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 45–56.

- Hamonangan, M. (2025). Kontribusi Coaching dan Mentoring terhadap Kinerja Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, 3(1), 9–17.
- Helandri, J., Arsyad, M., Afiani, U., Munandar, A. A., Al Bukhori, N., Al Fatih, M. S., & Rahman, S. (2024). Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–67.
- Hidayati, N. (2023). Pengaruh Prestasi Coaching, Konseling, dan Mentoring Terhadap Kinerja Guru Penggerak Angkatan II di Kabupaten Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(1), 43–55.
- Indrawati, N. (2025). Pengaruh Supervisi Klinis Metode Coaching Dan Teknik Individu Terhadap Kinerja Guru Di SMPS 2 Al-Muhajirin Purwakarta Jawa Barat. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 355–366.
- Judijanto, L. (2025). Pemetaan Literatur Global mengenai Instructional Coaching dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(03), 124–133.
- Jumrawati, J., & Lina, K. (2025). Tinjauan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 150–160.
<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16867>
- Nazifah, L. (2021). Pengaruh coaching dan mentoring terhadap kualifikasi kelulusan pelatihan dasar CPNS guru SD. *Jurnal Holistika*, 5(1), 17–27.
- Parsinem, P. (2024). Increasing Teacher Competency in Learning Innovation through Coaching-Based Learning Communities. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tut Wuri Handayani*, 14(1), 80–94.
- Rahmatin, L. A., & Aisyah, E. N. (2024). Pentingnya Etika

- Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(3), 91–98. <https://doi.org/10.28926/bocil.v2i3.1648>
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Yurni, Wibowo, T. P., Mardhiyana, D., Purba, O. N., Mu'min, A. K., S, M. I., & Togatorop, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Umabiinatun, U. (2024). Coaching and Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) pada Muatan Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 147–156.
- Zuanda, S., Mardhiyah, M., Fahrezi, D. W., & Afriza, A. (2024). Urgensi Pembinaan Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(2), 65–72.